

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal sebelum anak memasuki jalur pendidikan sekolah dasar. Pada usia ini anak mengalami masa *golden age* atau masa keemasan, disebut masa keemasan karena pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak akan berlangsung dengan pesat. Masa keemasan ini berada di rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun. Pemberian rangsangan pada anak di rentang usia tersebut sangat memberikan manfaat jangka panjang bagi anak untuk kehidupannya di kemudian hari. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap anak. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini untuk mengikuti perubahan pola pendidikan yang ada. Guru harus mampu melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan konsep-konsep dasar pada anak.

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal. Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini semua aspek perkembangan anak sangat diharapkan untuk diberikan stimulasi, termasuk perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, berfikir, mengekspresikan perasaan, menerima pikiran, dan perasaan orang lain. Menurut Brewer (dalam Slamet Suyanto, 2005: 73) bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Rina Despitari, 2020

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK AL-FATAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan. Konteks pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dini. Bahasa mencakup segala komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantonim atau seni (Muhammad Usman, 2015:6).

Minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut yang dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri (Meity H. Idris & Izul Ramdani, 2014:9). Minat sangat berpengaruh terhadap belajar anak karena bila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat anak yang kurang berminat dalam belajar, pendidik harus mampu menginovasi suatu pembelajaran yang menarik dan berguna bagi anak (Slameto, 2003: 57).

Selama ini dalam pelaksanaan menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini khususnya di TK Al-Fatah Kota Cilegon masih banyak guru dan orang tua yang memaksa anaknya untuk belajar membaca secara drill, sehingga anak merasa terbebani dan tertekan untuk belajar membaca, hal ini dapat berakibat pada rendahnya minat membaca pada anak. Burns, dkk (Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 31) mengatakan bahwa kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan

Rina Despitarsari, 2020

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK AL-FATAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pengalaman pra-membaca (*prereading experience*). Dengan mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga timbul ketertarikan yang kuat untuk "membaca". Anak bersemangat melihat buku atau sumber bacaan lain. Rasa ingin tahu anak tumbuh dengan kuat sehingga mendorong untuk bertanya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran membaca pada anak.

Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbiana Dhieni, 2015: 55). Membaca untuk anak-anak usia dini mempunyai makna lebih sempit karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tulis (Susanto, 2011). Prinsip pembelajaran membaca yang dilakukan adalah untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak-anak (Susanto, 2011).

Pengenalan membaca di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas aturan perkembangan pra-akademik dan sesuai dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu bermain. Dunia anak adalah bermain. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilakukan sambil bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan diri sendiri (Rakimahwati, R., 2018; Putri, M., Rakimahwati, R., & Zulminiati, Z., 2018). Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan tanpa paksaan serta lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Namun dalam kenyataan sekarang ini minat baca di negara kita masih rendah. Rendahnya minat baca atau rendahnya budaya membaca dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor secara pribadi berkaitan dengan kurangnya motivasi/dukungan dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri

Rina Despitasaki, 2020

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK AL-FATAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri. Faktor yang lain adalah lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca (merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar). Untuk dapat menghadapi atau membantu masalah di atas salah satu yaitu menanamnya minat baca di lingkungan sekolah. Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat membaca permulaan bagi anak.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang cukup sesuai dengan penelitian ini yaitu salah satunya penelitian oleh Cresensia Dina Candra Kumala Dewi (2017) yang berjudul “Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru menemukan dan menerapkan metode pengenalan membaca awal pada anak usia dini yang ramah anak dan sesuai dengan perkembangan anak. Faktor kesiapan belajar anak juga perlu diperhatikan mengingat perkembangan setiap anak yang berbeda. Dengan demikian, guru juga harus menggunakan metode pengenalan membaca yang didasari oleh kesiapan belajar setiap anak. Karena keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai aspek pembelajaran yang mendukung diantaranya pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, fasilitator pembelajaran yang dapat menjalankan fungsinya secara tepat, dan model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan keaktifan anak dalam belajar, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak dan hasil pembelajaran lebih optimal. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka penelitian ini berjudul “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Al-Fatah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang akan menjadi fokus permasalahan adalah bagaimana upaya guru

dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Fatah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Fatah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini dengan menggunakan berbagai strategi yang menyenangkan. Dengan penelitian ini dapat mempermudah pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, khususnya pada keterampilan membaca dengan metode yang menyenangkan.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk para pendidik dalam upaya menumbuhkan minat membaca permulaan untuk anak usia dini
 - b. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orangtua dan pendidik
 - c. Sebagai informasi pengetahuan untuk menumbuhkan minat membaca permulaan dengan metode yang menyenangkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak didik
 - 1) Membantu anak menemukan cara dalam menumbuhkan minat membaca permulaan
 - 2) Anak didik lebih termotivasi dalam belajar
 - 3) Mengembangkan minat membaca permulaan agar anak didik siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Rina Despitari, 2020

UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DI TK AL-FATAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi pendidik

- 1) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak didik melalui pendekatan bermain sambil belajar
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan penerapan metode yang bervariasi dalam pembelajaran kelas

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini terdapat lima BAB, BAB I memaparkan latar belakang yang isinya menjelaskan ide pikiran peneliti untuk melakukan penelitian mengenai menumbuhkan minat membaca permulaan anak usia dini yang kemudian di rumuskan pada rumusan masalah. Selain itu, dijelaskan pula tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Pada manfaat penelitian terdapat manfaat teoritis dan manfaat secara praktis dan adanya struktur organisasi skripsi.

Pada BAB II memaparkan tentang kajian-kajian teori, konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian. Kajian teori ini membahas tentang perkembangan bahasa anak usia dini, seperti hakikat bahasa anak usia dini, karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini, fungsi bahasa bagi anak usia dini. Kemudian dijelaskan pula teori minat membaca permulaan anak usia dini, kemampuan membaca dan metode membaca anak usia dini. Pada BAB II dipaparkan pula penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan juga kerangka berfikir penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas tentang desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Dalam desain penelitian dijelaskan model dan metode yang akan dilakukan pada penelitian ini. Subjek dan lokasi membahas mengenai partisipan yang terlibat dalam penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan pada teknik pengumpulan data merupakan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan

analisis data merupakan teknik untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian.

BAB IV merupakan hasil temuan dan pembahasan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian dari setiap penelitiannya. Selain itu, pada BAB ini membahas mengenai jawaban dari hasil penelitian yang menjadi pertanyaan-pertanyaan sebelum penelitian.

BAB V merupakan simpulan dan saran, simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaitkan dalam penelitian, sedangkan saran adalah masukan atau pendapat untuk pihak lain dalam penelitian.